

PENGEMBANGAN METODE KEPOKPEDAS DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN PERSONAL PADA PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS V SDN KRAPYAK

THE DEVELOPMENT OF THE KEPOKPEDAS METHOD IN IMPROVING PERSONAL INTELLIGENCE IN PAI LEARNING FOR CLASS V STUDENTS OF SDN KRAPYAK

Poniran^{1*}, Suyadi¹, Mhd. Lailan Arqam², Miftachul Huda¹, Djamaluddin P¹

¹Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

²Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia

email: Poniran2007052004@webmail.uad.ac.id

Naskah Diterima: 19 Juni 2022; Direvisi: 16 Oktober 2022; Disetujui: 17 April 2023

Abstract

This study aims to develop a cooperative learning method using the Student Teams Achievement Division (STAD) method into the Intelligent Personal Group Cooperation (KEPOKPEDAS) method in PAI, as well as to measure the effectiveness of the KEPOKPEDAS method in improving the personal intelligence of Class V Elementary School students. The type of research used is R & D which consists of 10 development steps. The subjects of the study were fifth grade students at the Krapyak Godean State Elementary School. The object of this research is the learning process of the KEPOKPEDAS method to improve personal intelligence. Data collection techniques in the form of observation, interviews, questionnaires and documentation. Analysis of data collection was carried out using the interaction model developed by Milles and Huberman. The results showed that the KEPOKPEDAS method had sufficient feasibility based on the validation scores of Material Expert 3.5, Method Expert 4.1, limited field test 4.03, and main trial 4.1, with an average of 3.93 (enough). While the effectiveness of the method in improving personal intelligence has a significant effect based on the comparison of the initial test results 80.07 with the final test of 85.13 which is included in the effectiveness of the 2016 PSS Paired Samples Test results: the acceptance of the T-table calculation is greater than T-count, which is $0.000 < 0.05$. Thus the application of the KEPOKPEDAS method to increase personal intelligence is effective.

Keywords: *Kepokpedas Method; Personal Intelligence; Islamic Religious Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan metode pembelajaran kooperatif metode *Student Teams Achievement Devision* (STAD) ke dalam metode Kerjasama Kelompok Personal Cerdas (KEPOKPEDAS) dalam PAI, serta untuk mengukur efektifitas metode KEPOKPEDAS dalam meningkatkan kecerdasan personal peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah R & D yang terdiri 10 langkah pengembangan. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Krapyak Godean. Obyek penelitian ini adalah proses pembelajaran Metode KEPOKPEDAS untuk meningkatkan kecerdasan Personal. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis pengumpulan data dilakukan dengan model interaksi yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode KEPOKPEDAS memiliki kelayakan cukup berdasarkan hasil nilai validasi Ahli Materi 3.5, Ahli Metode 4.1, uji lapangan terbatas 4.03, serta uji coba utama 4.1, dengan rata rata 3,93 (cukup). Sedangkan efektifitas Metode dalam meningkatkan kecerdasan personal mempunyai pengaruh signifikan berdasarkan perbandingan hasil tes awal 80.07 dengan tes akhir 85,13 yang dimasukkan dalam keefektifan uji beda *Paired Samples Test* PSS 2016 dihasilkan: diterimanya perhitungan T_{table} lebih besar dari T_{hitung} yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian penerapan metode KEPOKPEDAS untuk meningkatkan kecerdasan personal efektif.

Kata kunci: Metode Kepokpedas; Kecerdasan personal; Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini belum sepenuhnya mengembangkan kecerdasan personal peserta didik baik kecerdasan interpersonal maupun intrapersonalnya. Hal ini dibuktikan dengan penelitian pengamatan pendahuluan pada peserta didik kelas V SD Negeri Krapyak Godean dimana dari 38 siswa, hanya 18 yang mengikuti secara *online*, yang mampu berpendapat ketika berdiskusi hanya 8 orang (Farah Wulandari, 2021). Di samping secara daring sebagaimana tersebut diatas untuk mengakomodir pembelajaran bagi peserta didik yang tidak bisa mengikuti *google meet* juga diadakan konsultasi belajar secara individual yang dilakukan dengan komunikasi *Whatsapp* pribadi, *videocall* maupun peserta didik bisa langsung datang ke sekolah bertemu dengan guru dari 20 siswa yang dihubungi dengan *whatsapp* pribadi, *vidio call* maupun tatap muka di sekolah berkomunikasi dan berdiskusi dengan guru ada 4 peserta didik yang bisa lancar berkomunikasi dan menjawab pertanyaan guru, sedangkan sisanya terbata bata, diam dan dibantu orang tuanya dalam menjawab pertanyaan dari guru (Indrasta, 2021).

Selain itu dalam observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas 6 SD Negeri Krapyak, diperoleh temuan dari peserta didik yang dipersilahkan untuk menyampaikan hasil diskusinya secara sukarela maju di depan kelas hanya 1 orang dari 21 orang peserta didik dalam 5 kelompok. sedangkan yang berani menampilkan hasil diskusinya dalam kelompok ada 2 orang peserta didik yang mau dengan inisiatif sendiri menyampaikan hasil diskusinya pada saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) sesi pagi. Sedangkan pada sesi siang dari 4 kelompok yang terdiri dari 17 peserta didik yang dipersilahkan untuk menyampaikan hasil diskusi didepan kelas maupun didalam kelompok tidak ada satu orangpun yang mau dengan inisiatif sendiri berani menyampaikan hasil diskusinya (Najwa, 2022).

Temuan lain hasil penelitian yang dilakukan Muniroh bahwa kemampuan untuk menyampaikan pendapat peserta didik yang merupakan bagian dari kecerdasan personal, menunjukkan bahwa hanya 4% siswa yang kecerdasan interpersonalnya tinggi, 89%

sedang, dan 7% rendah. Hal ini disebabkan karena dimasa pandemi Covid-19 pembelajaran daring kurang mengakomodir kecerdasan personal siswa (Muniroh, 2021). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rita Fadhilah Sumantri yang menunjukkan bahwa kompetensi pengelolaan pembelajaran berpengaruh langsung terhadap komitmen; kecerdasan interpersonal berpengaruh langsung terhadap komitmen; kompetensi pengelolaan pembelajaran berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja guru; kecerdasan interpersonal berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja guru; dan komitmen berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja guru. Kepuasan kerja guru dapat ditingkatkan melalui pengembangan kompetensi pengelolaan pembelajaran, peningkatan kecerdasan interpersonal dan penguatan komitmen guru (Sumantri Rita Fadhila, 2012). Penelitian lain dilakukan oleh Yessanty Arie Ervani dan Ellya rakhmawati yang hasilnya menjelaskan bahwa ada peningkatan kecerdasan interpersonal peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode *Cooperative Play* pada kondisi awal kecerdasan interpersonal anak berdasarkan penilaian dengan lembar penilaian diperoleh data hanya 31,7%, kemudian meningkat menjadi 51,67% pada siklus I dan akhirnya meningkat menjadi 81,67% pada siklus II, pada kelompok B di sekolah Darul Quran (*DaQu*) *School International Preschool* Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 (Ervani, Yessanty Arie, 2015). Adalagi penelitian yang dilakukan oleh Anly dan Gita Nurwanti yang menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan kecerdasan Interpersonal sebesar 65,61% (Anly Maria, 2022). Penelitian di atas terdapat kesamaan dengan pengembangan yang peneliti lakukan dalam hal meningkatkan kecerdasan interpersonal bedanya peneliti mengembangkan bukan saja kecerdasan interpersonal tetapi juga kecerdasan intrapersonal yang merupakan bagian kecerdasan personal dan metode kooperatif yang digunakan juga berbeda. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan personalnya masih perlu dikembangkan.

Pengembangan kecerdasan personal peserta didik yang berkaitan dengan intrapersonalnya selama ini kurang efektif

sehingga hasilnya pun kurang signifikan (Faizul Mubarak, 2022). Kecerdasan ini merupakan dasar dari kemampuan seseorang untuk mengenal diri sendiri baik tentang perasaan yang ada dalam dirinya maupun kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya (intrapersonal), serta kemampuan untuk memahami serta berkomunikasi dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal (interpersonal) (Utami, 2012), maka perlu mendorong berkembangnya kecerdasan tersebut. Hal ini perlu dikembangkan karena sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Hariyati, 2023), sehingga menumbuhkan sikap percaya diri, mandiri dan tanggungjawab dalam dirinya yang merupakan tuntutan dari tujuan pendidikan nasional (UU Sisdiknas, 2003).

Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat mengembangkan kecerdasan peserta didik bukan hanya kecerdasan intelektualnya tetapi juga dapat mengembangkan kecerdasan personalnya baik interpersonal (Adib, 2022), maupun intrapersonal. Pengembangan kecerdasan personal peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode ini merupakan suatu model pengajaran yang menekankan pada pembelajaran kelompok pada peserta didik yang berbeda tingkat kemampuannya (Elieser R. Marampa, 2022). Banyak metode pembelajaran kooperatif, salah satu model pembelajaran kooperatif yang sederhana adalah metode *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) yaitu metode pembelajaran kelompok yang terdiri dari beberapa siswa bergabung dalam sebuah kelompok untuk belajar bersama dan saling membantu apabila yang lain mengalami kesulitan (Syaodih, 2007). Metode ini menekankan adanya interaksi dan Kerjasama serta saling membantu satu sama lain sehingga peserta didik dapat paham dan mengerti suatu topik yang dipelajari (Linawati, 2023).

Memperhatikan permasalahan di atas peneliti berusaha mengembangkan metode *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu meningkatkan kecerdasan personal peserta didik baik interpersonal maupun intrapersonal. Pengembangan metode

Student Teams-Achievement Divisions (STAD) tersebut peneliti sebut dengan istilah KEPOKPEDAS (Kerjasama Kelompok Personal Cerdas). Metode pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kelompok (*kooperatif learning*) yang bertumpu pada metode pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD). Penekanan metode yang dikembangkan terdapat pada membangkitkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan sesama teman dalam kelompok serta untuk bisa saling menerima dan menghormati teman lain dalam berkomunikasi sehingga timbul rasa empati kepada teman yang memerlukan bantuan dalam pembelajaran yang sedang dibahas (personal). Sehingga dengan dikembangkan kemampuan tersebut diharapkan melalui kerjasama sesama teman dalam berkelompok bisa meningkatkan kecerdasan personal peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan metode pembelajaran melalui tahapan-tahapan yang ditentukan serta menguji apakah metode tersebut mempunyai pengaruh yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan personal peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

KAJIAN TEORI

Kecerdasan personal merupakan bagian dari *Multiple Intelligences* terjemah Indonesianya adalah kecerdasan ganda (Gardner, 2014). Kecerdasan personal merupakan kemampuan untuk mengenali kepribadiannya serta mampu menggunakan informasi yang dimilikinya untuk berkomunikasi dengan orang lain (Susanti, 2017). Menurut Amran (2017) Kecerdasan personal merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menerima, memproses dan menilai suatu informasi serta menggunakan informasi tersebut untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa kecerdasan personal merupakan kemampuan seseorang dalam menerima informasi dari luar serta mampu mengolah informasi tersebut untuk mengenal pribadinya yang sekaligus dapat mengenal orang lain.

Mayer dan Solovey (2007) yang dikutip Amran menjelaskan ada 5 kategori kemampuan dalam kecerdasan personal, yaitu (1)

kemampuan mengenali emosi diri pada saat terjadi masalah, (2) Kemampuan mengelola dan menangani emosi sehingga dapat disalurkan sewajarnya. (3) Kemampuan memotivasi diri untuk mencapai tujuan dengan inisiatif dan kreatifitas, (4) Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain, dan (5) Berusaha menguasai keadaan dan suasana ketika menghadapi insiden, sehingga dapat ditanganinya secara efisien (Amran, 2017).

Kecerdasan personal terdiri dari dua macam pertama kecerdasan *Interpersonal*, kedua kecerdasan *Intrapersonal*. Kecerdasan *Interpersonal* adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Ada tiga aspek dasar dalam kecerdasan *Interpersonal*, yaitu *Cocial Sensitivity Social Insight* dan *Social Communication* yang bersama-sama membentuk satu kesatuan yang berkaitan dan saling melengkapi (Maulidiah Safruddin, 2022). Kecerdasan ini berhubungan dengan lingkungan sosial tentang, interaksi anak, juga tentang kepekaan terhadap kondisi atau perasaan orang lain (Sonya, S.B. Siregar, 2022). Orang yang memiliki kecerdasan ini cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya (Fitri, 2022). Disamping kemampuan untuk menjalin persahabatan yang akrab dengan teman juga memiliki kemampuan untuk memimpin, mengorganisasi, memperbaiki perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari orang lain, senang mencari cara agar bisa membantu orang lain, gemar aktifitas sosial serta menyukaai kegiatan kelompok (Savitri, 2020). Nilai nilai peduli terhadap sesama tersebut perlu di internalisasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam membentuk karekter (Atin, 2022).

Kedua kecerdasan *Intrapersonal* merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri. orang yang memiliki kecerdasan ini mampu mengenali berbagai kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya sendiri,serta senang melakukan instropeksidiri, mengoreksi kekurangan maupun kelemahannya kemudian mencoba untuk memperbaiki diri (Savitri, 2020). Dengan adanya kecerdasan intrapersonal yang tinggi peserta didik merasa nyaman dengan dirinya,

berpikiran positif, mampu belajar mandiri serta mampu menyelesaikan masalahnya sendiri (Wahyu Nur Annisa, 2023)

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R and D). Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keektifan produk tersebut (Sugiyono, 2020). Langkah-langkah dalam pengembangan metode pembelajaran yang peneliti lakukan pada riset ini menggunakan tahapan sebagaimana dikemukakan oleh Borg dan Goll yang meliputi: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) pengujian lapangan pendahuluan, (5) revisi produk awal, (6) pengujian utama lapangan, (7) revisi produk oprasional, (8) pengujian lapangan operasional, (9) revisi produk akhir, dan (10) desiminasi dan implementasi (Sugiyono, 2019).

Prosesnya dengan mengembangkan metode kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD), diawali dengan mengumpulkan informasi kemudian direduksi dengan cara merangkum memilih dan memilah hal-hal yang pokok dengan demikian akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. Selanjutnya adalah penyajian data yaitu berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar katagoridan sejenisnya sehingga terorganisir dan tersusun sehingga mudah difahami. Tahap selanjutnya tahap penarikan kesimpulan sehingga mendapatkan temuan yaitu metode baru yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan personal peserta didik dengan menggunakan analisis data sebagaimana dikemukakan oleh *Melles dan Hubermen* (Sugiyono, 2016).

Subyek penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar kelas 5 SD Negeri Krapyak Godean. Instrumen penelitian ini berupa pengamatan dengan lembar pengamat baik itu dalam proses belajar mengajar oleh guru maupun peran siswa dalam pembelajaran. Wawancara kepada guru serta siswa, serta dokumentasi yang didalamnya tentang aktifitas pembelajaran serta dukumen lain pendukung

baik berupa rencana pembelajaran maupun buku yang digunakan. Proses pengembangan metode melibatkan ahli metode maupun ahli materi sehingga metode ini memiliki kebenaran yang bisa dipertanggung jawabkan. Analisis keefektifan metode menggunakan analisis Uji beda antara sebelum dan sesudah penerapan metode digunakan dengan menggunakan rumus SPSS 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Metode Pembelajaran dari STAD ke KEPOKPEDAS

Langkah-langkah pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada Borg dan Goll yang meliputi: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) pengujian lapangan pendahuluan, (5) revisi produk awal, (6) pengujian utama lapangan, (7) revisi produk operasional, (8) pengujian lapangan operasional, (9) revisi produk akhir, dan (10) desiminasi dan implementasi (Sugiyono, 2020). Adapun penjabaran tahapan dari penelitian ini sebagai berikut.

Penelitian dan pengumpulan informasi

Metode Pembelajaran STAD merupakan metode kooperatif yang paling sederhana. Pembelajaran kooperatif tipy STAD adalah pembelajaran dengan menggunakan kelompok kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik perkelompok secara heterogin, diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok. Metode STAD terdiri atas lima komponen utama 1). Presentasi kelas, 2). Belajar dalam tim, 3). Tes individu dengan soal/kuis, 4). Skor kemajuan individual, 5). Penghargaan tim (Slavin, 2005).

Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini adalah untuk mengembangkan metode STAD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu meningkatkan kecerdasan personal peserta didik baik interpersonal maupun intrapersonal. Pengembangan metode STAD tersebut peneliti sebut dengan istilah KEPOKPEDAS (Kerjasama Kelompok Personal Cerdas). Metode pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kelompok

(*kooperatif learning*) yang bertumpu pada metode pembelajaran STAD yang dikembangkan dan diharapkan dengan bertinteraksi sesama teman dalam berkelompok bisa meningkatkan kecerdasan personal peserta didik.

Metode Pembelajaran KEPOKPOEDAS merupakan metode yang mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam menggali informasi dari temannya. Dalam menggali informasi ataupun pengetahuan yang dimiliki teman membutuhkan keahlian dalam berkomunikasi baik itu dalam hal menyampaikan informasi maupun ketika menerima informasi. Dalam berinteraksi tersebut dilakukan lebih dari satu orang, bisa dalam kelompok kecil, bisa juga dengan kelompok yang lebih besar. Kemampuan untuk berkomunikasi baik dalam menyampaikan informasi maupun dalam menerima informasi tentunya memerlukan kecakapan tersendiri.

Kecakapan dalam menerima dan menyampaikan informasi yang digali dari orang lain tersebut akan menjadi tambahan pengetahuan bagi diri peserta didik yang pada gilirannya dengan banyaknya masukan masukan informasi yang didapat akan dapat meningkatkan kemampuan/prestasi peserta didik itu sendiri. Kemampuan atau prestasi disini bukan sekedar prestasi pengetahuan maupun kemampuan yang berupa penguasaan keterampilan praktis saja tetapi juga keterampilan personal dalam mencari dan menerima informasi serta kemampuan berupa nilai nilai dalam menggali dan menerima serta menanggapi informasi.

Pengembangan Metode kooperatif metode STAD ke Metode KEPOKPEDAS dapat dilihat pada langkah langkah pembelajarannya yaitu sebagai berikut: Langkah pertama adalah Presentasi kelas. Pada langkah pertama ini tidak berbeda antara Metode STAD dan KEPOKPEDAS. Sebagaimana biasa pelajaran diawali dengan pemaparan materi pelajaran oleh guru, yang perlu diperhatikan dalam presentasi ini peserta didik diharapkan benar-banar memperhatikan presentasi tersebut karena materi tersebut menjadi bahan dalam soal kuis yang akan diberikan nanti dan akan dikerjakan secara individual sebagai tambahan perhitungan skor

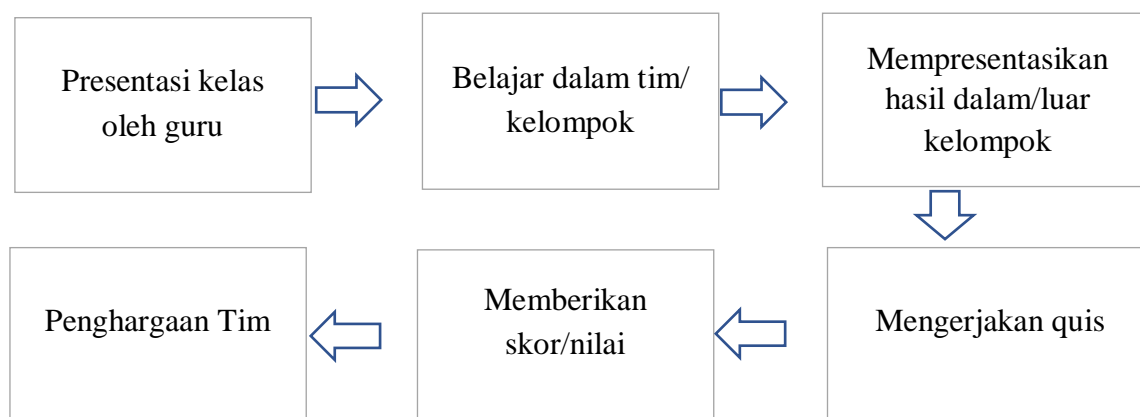
kelompok. Presentasi hendaklah mencakup a) Pembukaan, isi pembukaan meliputi apa yang akan dipelajari, mengapa penting, pancing peserta didik untuk menemukan konsep dan membangkitkan minat terhadap pelajaran, ulangi setiap informasi atau persyaratan secara singkat. b) pengembangan, dalam pengembangan yang harus dilakukan hendaknya guru fokus pada materi yang akan diajarkan, fokus pada pemaknaan bukan hafalan, demonstrasikan konsep atau skill dengan menggunakan alat bantu visual serta contoh yang banyak, nilai siswa sesering mungkin dengan banyak pertanyaan, jelaskan sebuah jawaban bisa salah atau benar, pindah materi berikutnya bila peserta didik sudah menangkap gagasan utamanya. c) pengarahannya praktis tiap komponen dari keseluruhan materi pelajaran yang diajarkan.

Langkah kedua dalam metode STAD maupun KEPOKPEDAS adalah Belajar dalam tim, Pada metode STAD diawali dengan pembentukan tim/kelompok kecil yang terdiri 4 sampai 5 peserta didik yang beragam, tim bekerjasama dalam memahami pelajaran yang dipresentasikan guru dengan saling membantu antara anggota kelompok sehingga setiap anggota kelompok benar-benar paham terhadap pelajaran dengan demikian kelompokpun akan berprestasi baik. Sedangkan pada metode KEPOKPEDAS pada langkah ini disamping sama sama dalam pembentukan tim/kelompok kecil untuk bekerjasama dalam memahami pelajaran yang dipresentasikan guru dengan saling membantu antara anggota kelompok sehingga setiap anggota kelompok benar-benar paham terhadap pelajaran, juga dalam kegiatan inilah kemampuan peserta didik dalam hal kecerdasan personalnya diasah, peserta didik yang tingkat kemampuan pemahamannya rendah diberi bantuan dalam hal memecahkan masalah yang dihadapi dalam memahami materi yang ditentukan. Sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan pemahaman yang baik dia memberikan pemahaman kepada yang lemah pemahamannya. kemampuan untuk memahami orang lain yang mengalami keterbatasan kemampuan pemahaman adalah merupakan kecerdasan intrapersonal sedangkan kemampuan untuk menyampaikan informasi

yang dibutuhkan teman lain sehingga teman tersebut memahami permasalahan yang dihadapinya merupakan kecerdasan interpersonal, kedua kecerdasan tersebut merupakan kecerdasan personal, dan didalam kelompok inilah peserta didik mengasah kecerdasan tersebut sehingga kecerdasan personal mereka meningkat.

Langkah ketiga pada metode STAD adalah mengerjakan kuis/soal yang diberikan secara individual.(Slavin, 2005) Pada metode KEPOKPEDAS Langkah ketiga adalah mempresentasikan hasil tugas kelompok. Sedangkan mengerjakan Kuis secara individual masuk pada langkah ke empat. Pada langkah mempresentasikan hasil tugas kelompok, peserta didik dengan presentasi ini melatih diri untuk menyampaikan gagasan ide atau hasil temuan yang mereka dapatkan dari diskusi kelompok dengan cara ini kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi kepada orang lain terutama dalam upaya meyakinkan tentang apa yang menjadi ide, gagasan maupun temuan yang di diperoleh dapat dilatih dan diasah. Presentasi disini ada dua tahap pertama tahapan presentasi dalam kelompok yang setiap anggota kelompok wajib untuk menyampaikan ide atau gagasannya masing masing terhadap materi yang disajikan, Pada tahap inilah pengembangan kecerdasan interpersonal ditekankan. Kemudian presentasi kedua adalah presentasi didepan kelas menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi kelompok. Dengan penekanan langkah kedua dan ketiga ini maka kecerdasan intrapersonal dan interpersonal yang merupakan bagian kecerdasan personal dapat dikembangkan.

Langkah keempat adalah masih dalam tim/kelompok mengerjakan pertanyaan/quis yang telah disiapkan berbentuk lembar kerja dan diselesaikan secara individu. Langkah kelima diberikan skor dari hasil kerja masing masing secara individu yang berguna untuk mengetahui kemampuan masing masing peserta didik dan bila ada peningkatan hasil dari skor sebelumnya akan memberi poin untuk kelompoknya. Langkah keenam penghargaan kepada tim yang skornya mencapai kriteria yang sudah ditentukan. Untuk lebih jelasnya sintak diatas bisa dilihat pada sekema berikut:



Gambar 1. sintak pembelajaran KEPOKPEDAS

Secara lebih jelas untuk mengetahui dengan pembelajaran kelompok metode perbedaan antara metode kooperatif type STAD KEPOKPEDAS dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan sintak Metode STAD dengan KEPOKPEDAS

Sintak Metode STAD		Sintak Metode KEPOKPEDAS	
No	Kegiatan	No	Kegiatan
1	Presentasi kelas	1	Presentasi kelas
2	Belajar dalam tim,	2	Belajar dalam tim, yang isinya melatih kecerdasan intrapersonal peserta didik dengan diskusi memahami diri sendiri dan orang lain sehingga terjadi interaksi saling menerima dan membantu teman yang mengalami kesulitan belajarnya
3	Tes individu dengan soal/kuis,	3	Presentasi kelompok/kelas yang isinya melatih kecerdasan interpersonal peserta didik
4	Skor kemajuan individual,	4	Tes individu dengan soal/kuis
5	Penghargaan tim	5	Skor kemajuan individu,
		6	Penghargaan tim

Sumber: Data primer diolah pada tahun 2021

Bila dilihat model pembelajaran kooperatif lain yang sejenis seperti Jigsaw misalnya; sama sama merupakan metode kelompok yang terdiri 4-5 orang terdiri dari peserta yang heterogin dan diberikan perkelompok untuk memecahkan sebuah sub materi selanjutnya saling berbagi informasi supaya semua kelompok mengetahui hasil diskusi kelompok masing masing (Suprihatin, 2017). Model pembelajaran kelompok yang lain misalnya *Number Head Together (NHT)* siswa dibagi beberapa kelompok dengan urutan nomor, kemudian diberi tugas, mendiskusikan tugas, menyampaikan hasil diskusi dengan memanggil nomor siswa, dan terakhir tanggapan dari kelompok lain tentang materi yang dibahas (Elok Mufidah, 2023). Maka berbeda dengan metode yang peneliti kembangkan disamping untuk menguasai materi pembelajaran yang diharapkan yang ditekankan disini adalah

kemampuan masing masing personal dapat berinteraksi satu dengan lainnya secara merata kemudian diutamakan adanya kepedulian setiap personal dalam kelompok untuk saling membantu dan berempati kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Perencanaan

Tahap perencanaan mengadakan analisis kebutuhan dengan mengadakan wawancara dengan responden baik guru maupun peserta didik di SDN krapyak yang berkaitan dengan pembelajaran kelompok, penelitian ini mencari informasi dari para informan diantaranya informan 1 Ibu Guru yang dikemukakan oleh HR sebagai Wakil Kepala Sekolah sekaligus guru kelas 4 dalam wawancara Berdasarkan penjelasan Informan 1 guru HR tersebut dalam pembelajaran dimasa sekarang ini masih belum dilaksanakan dengan pembelajaran dengan

system kelompok (HR, 2021). Bahwa HR tersebut menunjukkan belum adaptif terhadap pembelajaran dimasa Covid hal ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Asmuni (Asmuni, 2020). yang intinya bahwa guru harus meningkatkan kompetensi penguasaan IT.

Hasil wawancara informan 2 (guru) yang disampaikan oleh guru kelas 5 ibu FD yang masih muda dan juga menguasai teknologi informasi, Dari wawancara kepada Informan 2 guru FD tersebut diketahui walaupun pada masa pandemi sekarang ini bisa mengadakan pembelajaran kelompok dengan menggunakan aplikasi yang ada yaitu *breakout room* (FD, 2021). Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suci Yuniarti dkk. Bahwa keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe SFE dan NHT dengan memanfaatkan fitur *breakout room* termasuk dalam kriteria sangat baik. Dan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe SFE dan NHT dengan memanfaatkan fitur *breakout room* termasuk dalam kriteria sangat efektif (Yuniarti, Suci, 2021). Pemanfaatan fitur tersebut sama dengan yang dipakai guru tersebut namun model pendekatan kooperatifnya tidak sama karena guru tersebut menggunakan kooperatif tipe *Jigsouw*. (Suprihatin, 2017)

Wawancara selanjutnya dilakukan pada Informan 3 AR guru kelas 6 senada dengan yang disampaikan oleh Guru FD, Ibu AR juga menggunakan aplikasi Zoom dalam pembelajaran (AR, 2021). Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan Suci Yuniarti dkk. Yang menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi zoom pada pembelajaran daring dengan menggunakan fitur *breakout room* pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining (SFE) dan tipe Number Head Together (NHT) termasuk dalam kategori sangat efektif dan efektif (Yuniarti, Suci, 2021). Namun pembelajaran yang dilakukan responden menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD.

Wawancara selanjutnya dilakukan pada peserta didik yang bernama IN dan FWE, September peserta didik kelas 5 peserta didik IN Ketika ditanya tentang apa manfaat Kerjasama kelompok dalam pembelajaran, dia merasa terbantu dan sangat senang dengan adanya

pembelajaran kelompok sebab menurutnya dia senang karena ada teman dalam belajar, dan jikalau ada soal yang tidak diketahuinya dia akan menanyakan kepada teman yang lebih tahu (IN, 2021). Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan Amirudin, dkk (2021) yang berjudul Strategi Menghidupkan motivasi belajar siswa sekolah dasar di masa pandemi Covid-19 melalui kelompok belajar. Penelitian tersebut menyatakan bahwa kelompok belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (Amirudin, Karochman and Aliyah, 2021) Hasil penelitian tersebut senada dengan yang dikemukakan responden Isama sama meningkatkan motivasi belajar, namun disini terdapat perbedaan dalam hal responden 1 terbantu jika ada permasalahan yang belum diketahui dapat minta bantuan pada teman yang mengetahui. Sedangkan wawancara dengan peserta didik responden 2 FEW dia menjelaskan bahwa dia bisa terbantu dan juga bisa saling bertukar informasi (bercerita) tentang pengalaman selama tidak bertatap muka Bersama (FWE, 2021). Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh S. Saragih dan Ratmiyana yang berjudul Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA/MA di Kecamatan Simpang Ulim melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD mengatakan bahwa dengan belajar kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa lebih tinggi daripada pembelajaran langsung. (Saragih and --, 2013). Penelitian lain dilakukan oleh Sita awalunisah dkk. yang berjudul Pengembangan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Untuk Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini menemukan bahwa ada peningkatan kognitif anak setelah diberikan pembelajaran melalui metode kooperatif tipe STAD (Sita Awalunisah, 2023).

Dari beberapa informasi yang didapat dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran kelompok memberikan manfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan mereka. Maka diperlukan panduan metode kelompok yang dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik bukan hanya kecerdasan intelektual saja tetapi juga

kecerdasan personal peserta didik baik itu interpersonal maupun intrapersonal.

Pengembangan Produk

Pengembangan buku ini diawali dengan penyusunan instrument pembuatan desain dan isi buku yang meliputi: Pertama penyusunan desain cover buku, diawali dengan belajar Menyusun desain dari youtube tentang pembuatan cover buku (Pakar Tutorial, 2019). Terlebih dahulu dibuat ukuran buku yang akan dibuat, disini ukuran yang dipakai untuk buku ini adalah 24cmX15cm. Langkah pertama dengan cara menggabungkan gambar yang diinginkan sehingga menjadi desain sampul susunan gambar ini disesuaikan dengan isi, harapan dan tujuan buku ini. Selanjutnya diberikan judul buku sekaligus nama penulis dan pembimbing pembuatan buku ini, kemudian dilanjutkan dengan menuliskan almanak tempat penulis menimba ilmu. pemilihan warna yang beraneka warna menunjukkan kecerdasan seseorang itu berbeda dan bermacam macam, ada gambar orang yang mengangkat tangan tinggi merupakan simbol kebebasan dalam mengekspresikan gagasan, ada piala merupakan adanya penghargaan pada setiap kelebihan yang diperoleh baik dari segi pengetahuan maupun pribadinya.

Kedua kata pengantar yang berisi tentang ucapan Syukur kepada Allah karena dengan petunjuk dan ridhanya buku ini bisa tersusun, tentang gambaran singkat tentang pembelajaran PAI dengan metode KEPOKPEDAS yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan personal, harapan penulis semoga buku ini dapat difahami dan bermanfaat bagi rekan rekan guru PAI khususnya dan umumnya bagi semua guru yang berkenan menggunakan metode ini, serta tentang keterbatasan penulis dalam menyusun buku ini sehingga ada penulis lain yang bisa mengembangkan kecerdasan lain yang dimiliki peserta didik.

Ketiga daftar isi menjelaskan tentang daftar Bab dan tema yang ada dalam buku Metode ini beserta halamannya. Daftar isi ini diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam mengetahui isi buku metode ini, sehingga dengan melihat daftar isi pembaca dapat mengetahui kandungan bahasan yang ada dalam buku serta dapat mencari dengan mudah Bab

serta pokok bahasan yang dikehendaki pada halaman yang tertera. Dalam daftar isi ini terdapat 5 Bab. Bab I tentang pendahuluan, Bab II membahas kajian filosofis tentang metode KEPOKPEDAS Bab III berisi tentang langkah-langkah metode KEPOKPEDAS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 5, Bab IV berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan metode ini, serta Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

Keempat Langkah-langkah pembelajaran KEPOKPEDAS yang terdiri 6 langkah yaitu: Presentasi kelas oleh guru, belajar dalam tim/kelompok, presentasi dalam kelompok dan di depan kelas, mengerjakan kuis, memberikan skor/nilai, dan terakhir penghargaan tim.

Pengujian lapangan pendahuluan

Uji lapangan pendahuluan dilakukan dengan melibatkan responden terbatas yang terdiri dari 9 orang peserta didik kelas 5 SD Negeri Krapyak yang terbagi menjadi 2 kelompok. Dari uji terbatas diatas diketahui bahwa responden yang menjadi sumber masukan memakai berjumlah 9 responden yang memberi nilai beragam dengan hasil akhir rata-rata 4,03 dengan kategori **Baik**. Ada masukan dari beberapa responden, yakni aspek metode pada komponen penilaian 3 tentang pembentukan kelompok dalam metode, yakni nama kelompok disesuaikan dengan materi yang akan dibahas.

Revisi produk awal

Berdasarkan masukan dari pengguna pada uji lapangan terbatas ada masukan dari pengguna berupa pembentukan kelompok dalam hal nama kelompok. Sebelum revisi yaitu pada butir 2 tentang pembentukan kelompok, dalam draf awal tidak ditulis secara spesifik nama kelompok. Setelah direvisi pada langkah kedua dalam pembentukan kelompok diberi nama kelompok sesuai materi yang diajarkan. contohnya materi alquran, maka nama ama kelompok diambilkan dari nama-nama surah dalam Alquran seperti: a. kelompok Al Fatihah 1, Al Fatihah 2, Al Fatihah 3, Al Fatihah 4, Al Fatihah 5. b. Kelompok Al Baqarah 1, Al Baqarah 2, Al Baqarah 3 Al Baqarah 4, Al Baqarah 5, c. Kelompok Ali Imran 1, Ali Imran

2, Ali Imran 3, Ali Imran 4, Ali Imran 5, dan seterusnya.

Uji Coba Lapangan Utama

Pengujian ini melibatkan seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Kranyak Godean yang berjumlah 40 siswa dengan perincian yang beragama Islam 38 dan yang beragama non Islam 2 orang, Jadi peserta didik yang mengikuti kegiatan uji utama lapangan ini sejumlah 38 responden. Pelaksanaan pengujian ini dilaksanakan dalam dua tahap. Hal ini dilakukan dikarenakan adanya peraturan pemerintah tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Sesi pertama atau sesi pagi dimulai pukul 07.00-09.00 Wib. Sedang sesi dua/siang dimulai pukul 09.30-11.30 Wib. Setiap sesi dalam pembelajaran ini dibuat 4 kelompok dan siangpun juga dibuat 4 kelompok. uji coba utama lapangan ini setelah diadakan penilaian kepada peserta didik yang mengikuti uji utama, terdapat hasil bahwa produk yang dikembangkan mendapat penilaian dari pengguna sejumlah 157 poin dengan rata-rata 4.1 bila diprosentase sebesar 82,6 dengan kategori **baik**. Revisi pada bagian awalnya ditulis dengan huruf kapital (A,B,C... dst) diganti dengan Bab I, II, III dan seterusnya.

Revisi produk operasional

Dari masukan saat uji lapangan utama produk ini dibuat menjadi bab perbab, yang terdiri dari Bab I pendahuluan, Bab.II Langkah pembelajaran metode KPOKPEDAS Bab.III Kelebihan dan kelemahan metode KEPOKPEDAS dan yang terakhir Bab. V penutup.

Pengujian Utama Operasional

Langka uji operasional merupakan uji validasi ahli baik ahli metode maupun ahli materi. Validasi ini dilakukan setelah buku selesai disusun. Hasil Validasi dari para ahli selanjutnya dilakukan revisi untuk perbaikan produk. Revisi bertujuan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan. Revisi dilakukan berdasarkan masukan dan saran dari validator dan saat ujicoba lapangan. Data penelitian ini didapat dari para ahli dalam hal ini ahli metode dan ahli materi dan hasil uji coba pengguna di lapangan dengan mengisi instrument berupa angket kelayakan produk yang dikembangkan. Instrumen disusun berdasarkan aspek aspek yang terdapat dalam kisi-kisi dengan menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 5. Selanjutnya hasil validasi dari ahli materi dan ahli metode dapat diketahui sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi ahli Materi dan Ahli Metode

Validator	Hasil Penilaian Validator		Rata-rata	Keterangan
	Materi	Metode		
Ahli Materi	3,4	3,6	3,5	cukup
Ahli Metode	3,8	4,4	4,1	Baik
Rata-rata	3,6	4,0	3,8	Cukup

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Hasil validasi materi dan ahli metode diatas diketahui perolehan hasil penilaian ahli materi dikatakan bahwa buku yang divalidasi dari isi mendapat rata rata 3.4 dan penilaian materi pada aspek metode mendapat poin rata rata 3.6. bila dijumlahkan menjadi: $3.4 + 3.6 = 7.0 : 2 = 3.5$. Dengan demikian hasil validasi ahli materi terhadap buku metode pembelajaran KEPOKPEDAS mendapatkan skor 3,5 bila diprosentase sama dengan 87,5 % dengan katagori cukup. Sedangkan Komentar dan saran dari ahli materi; pertama pembelajaran PAI dengan menggunakan metode ini minimal 1 semester. Kedua langkah-langkah/sintak

pembelajaran dengan metode KEPOKPEDAS pada pembelajaran PAI pada kelas 5 ditulis di dalam isi buku ini bukan ditulis pada lampiran. Masukan dari validator sudah di masukkan dalam revisi buku yang semula hanya sampel metode pembelajaran pada pelajaran PAI kelas 5 yaitu pada aspek Aquran saja , setelah direvisi semua aspek yang ada dalam pembelajaran PAI Kelas 5 dimasukkan semua secara terperinci.

Sedangkan penilaian ahli metode baik dari sisi desain *cover* maupun metode penilaian produk ini dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian desain *cover* dapat diketahui bahwa desain *cover* produk ini memperoleh penilaian

3.8 katagori cukup baik dan penilaian metode mendapat penilaian 4.4 katagori Baik. Dengan demikian jumlah dari penilaian ahli metode adalah $3.8+4.4= 8.2:2= 4.1$ dengan katagori Baik. Komentar dan saran ahli metode pada produk ini adalah: Pertama Materi Pendidikan Agama Perlu diperdalam dan diperluas. Kedua Cantumkan beberapa nas dari al Quran maupun hadis.

Memperhatikan penilaian dari kedua ahli diatas baik ahli materi maupun ahli metode dapat disimpulkan bahwa produk ini dari penilaian ahli materi mendapatkan poin 3.5 sedangkan dari ahli metode mendapatkan poin rata rata sejumlah 4.1 bila dijumlahkan $3.5+4.1= 7.6 :2= 3.8$, dengan kategori cukup, dengan catatan revisi dan masukan dari kedua ahli diatas dan bisa untuk edarkan.

Revisi produk akhir

Revisi ini dimulai dari masukan pengguna terbatas. Mereka memberi masukan tentang pembentukan kelompok dengan cara memberi nama kelompok sesuai dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran tersebut, misalnya dalam pembelajaran mengenal asmaul husna, maka nama kelompok dibuat nama-nama asmaul husna yang dimiliki Allah misalnya nama kelompok Ar Rahman1, Ar Rahman 2, Ar Rahman 3, Arrahman 4, Ar Rahman 5. Maksudnya nama kelompoknya Ar Rahman 1 berarti nama kelompoknya Ar Rahman dan angka 1 berarti anggota kelompok nomor 1. kemudian kelompok Ar Rahim 1, Ar Rahim 2, Ar Rahim 3, Ar Rahim 4, Ar Rahim 5, contoh lagi nama kelompok Al Malik1, Al Malik 2, Al Malik 3, Al Malik 4, Al Malik 5 dan seterusnya sesuai dengan materi yang diajarkan. Nama kelompok disesuaikan dengan materi ini juga diharapkan bisa membantu memahami nama nama asmaul husna tersebut lebih bermakna sebab langsung diaplikasikan dengan nama kelompok yang dibentuk.

Revisi kedua di disampaikan pada saat ujicoba utama lapangan, pada saat ujicoba utama diajukan usulan untuk memberikan setiap materi dengan Bab. Agar mudah dalam mencari dalam buku ini tentang masalah yang ingin diketahui. Disamping itu yang penting juga bahwa bab merupakan bagian dari atau tulis dalam buku. Pada awalnya buku ini disusun dengan system tema dengan huruf kapital.

Namun mendengar masukan tersebut maka dibuat dalam bentuk bab perbab.

Revisi ketiga berkaitan dengan validasi para ahli. Dalam buku ini menggunakan dua validator ahli yaitu ahli materi dengan ahli metode. Ahli materi dalam penilaiannya memberikan masukan berkaitan dengan Langkah Langkah metode yang awalnya dimasukkan dalam lampiran untuk selanjutnya masuk dalam isi buku yaitu pada Bab Metode KEPOKPEDAS dalam pembelajaran PAI kelas 5. Yang kedua berkaitan dengan jumlah penerapan metode hendaknya minimal dibuat satu semester. Dari saran validator materi tersebut sudah dimasukkan kedalam bab tersebut dan menjadi isi pokok dalam buku ini.

Masukan dari validator ahli berikutnya adalah berasal dari validator ahli metode. Validator Ahli Metode memberikan masukan berkaitan dengan Materi Pendidikan Agama diperdalam serta diberi masukan tentang Alquran dan hadis yang berkaitan dengan materi buku ini. Masukan itu sudah dimasukkan dalam buku ini sehingga ada dasar nasnya untuk memperkuat dasar rujukan salin pemikiran para ahli.

Desiminasi dan Implemantasi

Desiminasi dan implementasi produk ini pertama disampaikan kepada kepala Sekolah dan guru SD negeri Krapyak Godean. Kedua disampaikan kepada guru-guru PAI yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru PAI Kecamatan Godean yang di ikuti oleh pengurus Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) dan Pengawas Pendidikan Agama islam Kecamatan Godean.

Efektifitas Pengembangan Metode Pembelajaran KEPOKPEDAS

Efektifitas pengembangan metode pembelajaran KEPOKPEDAS dalam meningkatkan kecerdasan personal peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri Krapyak Godean diukur melalui tes awal dan tes akhir serta uji perbedaan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode KEPOKPEDAS. Setelah diadakan tes awal dan tes akhir tentang kecerdasan personal sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran tersebut dengan hasil sebagaimana Tabel 3

Tabel 3. Perolehan nilai tes awal dan tes akhir

Kegiatan	Perolehan Nilai		Keterangan
	Jumlah	Rata-rata	
Tes awal	3043	80,07	Baik
Tes akhir	3235	85,13	Baik

Sumber: Data penilaian diolah tahun 2021

Dari data diatas diketahui bahwa tes awal pada penelitian ini merupakan hasil peserta didik dalam kemampuan personal peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri Krapyak Godean sebelum dan sesudah menggunakan metode KEPOKPEDAS. Bila dilihat dari hasil kegiatan tes awal diatas dapat diketahui bahwa kemampuan personal peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan metode tersebut dari 38 peserta didik diperoleh hasil sebagai berikut: Jumlah perolehan nilai sebesar 3.043 dengan rata -rata sebesar 80,07 sedangkan setelah diterapkannya metode KEPOKPEDAS dalam pembelajaran PAI pada tes akhir diketahui Jumlah nilai perolehan sebesar 3.235 dan rata-rata 85.13. Dari perolehan hasil tes awal dan tes ahir tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa hasil tes ahir mengalami peningkatan dari perolehan nilai rata-rata tes awal yaitu tes awal

memperoleh nilai rata-rata 80,07 dan tes ahir sebesar 85,13, ada peningkatan sebesar 5,06. Adanya peningkatan ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kecerdasan personal peserta didik antara sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran KEPOKPEDAS tersebut.

Efektifitas metode pembelajaran KEPOKPEDAS diukur dengan menggunakan uji beda. Hasil uji perbadaan tersebut berasal dari data tes awal yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan metode KEPOKPEDAS, sedangkan data tes akhir diperoleh setelah pembelajaran selesai dengan menggunakan metode tersebut.. Untuk mengukur keefektifitasan kemampuan personal peserta didik dapat ketahui setelah menggunakan aplikasi alat ukur statistik tingkat lanjut yang berupa *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). SPSS yang peneliti pakai adalah SPSS model tahun 2016 (Tabel 4).

Tabel 4. Uji beda antara tes awal dan tes akhir

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 tes awal - tes akhir	-5.10526	6.27647	1.01818	-7.16829	-3.04224	-5.014	37	.000

Sumber: data uji beda diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -5.014 dan signifikasi 0,000 <0,05 dengan demikian dapat diputuskan bahwa terdapat perbedaan yang nyata pada kecerdasan personal peserta didik kelas V SD negeri Krapyak Godean sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode KEPOKPEDAS.

Diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk nilai tes akhir -5.014 dengan probalitas 0,000.

Adapun ketentuan pengambilan keputusan berdasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

Hipotesi:

HO = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari penggunaan metode KEPOKPEDAS terhadap kemampuan/kecerdasan personal peerta didik

H1 = Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan metode KEPOKPEDAS terhadap

kemampuan/kecerdasan personal peserta didik

Kriteria keputusan

- a. Jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05 maka H₀ Diterima dan H₁ ditolak
- b. Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

Diketahui bahwa t_{hitung} untuk metode KEPOKPEDAS adalah -5.014 dengan Sig.(2-tailed) 0,000. Karena Sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode pembelajaran KEPOKPEDAS. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode pembelajaran KEPOKPEDAS memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan/kecerdasan personal peserta didik kelas V SD Negeri Krapyak Godean. Dengan kata lain penerapan metode KEPOKPEDAS **efektif** dalam meningkatkan kecerdasan personal peserta didik kelas V pada SD Negeri Krapyak Godean. Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusria yang berjudul “peningkatan kecakapan personal melalui pembelajaran kontekstual” yang hasilnya bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kecakapan personal anak TK Islam al-aqsha kota Jambi (Yusria, 2016). Bedanya dengan yang peneliti lakukan adalah peneliti menggunakan pendekatan kooperatif metode KEPOKPEDAS. Dengan demikian bahwa metode pembelajaran Kontekstual dan metode pembelajaran Kerjasama Kelompok personal cerdas(KEPOKPEDAS) apabila diterapkan dalam pembelajaran sama sama bisa meningkatkan kecerdasan personal peserta didik.

PENUTUP

Pengembangan pengembangan metode KEPOKPEDAS dalam meningkatkan kecerdasan personal peserta didik ini merupakan jenis penelitian R and D (research and development) yang meliputi 10 tahapan. Tahapan-tahapan pengembangan tersebut pertama diawali dengan penelitian dan pengumpulan informasi yang berkaitan masalah yang diteliti. Kedua perencanaan diantaranya dengan merumuskan keahlian, menentukan tujuan serta menentukan langkah-langkah penelitian yang akan dijalankan. Ketiga

Pengembangan Produk yang akan dihasilkan mulai dari bentuk awal sampai selesai. Keempat Pengujian lapangan pendahuluan dalam hal ini dilakukan dalam skala terbatas, Kelima Revisi produk awal yang merupakan perbaikan masukan dari uji pendahuluan. Keenam pengujian Utama Lapangan yang melibatkan responden lebih banyak lagi. Ketujuh revisi produk operasional yang merupakan perbaikan dari uji utama lapangan. Kedelapan Pengujian lapangan Operasional yang merupakan uji validasi terhadap model operasional. Kesembilan revisi produk akhir yang merupakan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan. Dan yang kesepuluh adalah desiminasi atau implementasi yang merupakan penyebarluasan produk yang dikembangkan. Penelitian ini menghasilkan metode KEPOKPOEDAS yang merupakan akronim dari Kerjasama Kelompok Personal Cerdas dalam meningkatkan kecerdasan personal peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Krapyak Godean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode KEPOKPEDAS yang dikembangkan memiliki kelayakan yang cukup. Hal ini didasarkan pada hasil validasi ahli materi memperoleh nilai sebesar 3.5 dengan katagori Cukup dan ahli media memperoleh rata-rata nilai sebesar 4.1 dengan katagori baik serta uji pengguna terbatas memperoleh nilai 4.03 dengan katagori baik, serta ujicoba utama memperoleh nilai sebesar 4.1 katagori baik. Bila dijumlahkan $3.5+4.1+4.03+4.1= 3.93$ dengan kategori Cukup.

Keefektifan metode yang dikembangkan terhadap peningkatan kecerdasan personal peserta didik, dibuktikan dengan hasil perolehan nilai tes awal rata-rata sebesar 80.07, sedangkan tes akhir memperoleh nilai sebesar 85.13. Kemudian nilai tersebut dimasukkan dalam penghitungan keefektifan Uji beda dengan diterimanya hipotesis dengan persitungan T_{table} lebih besar dari t_{hitung} yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan/kecerdasan personal peserta didik kelas V dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah menggunakan metode KEPOKPEDAS yang dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, A., Karochman, M. A. and Aliyah, A. (2021) 'Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kelompok Belajar', *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), p. 37. doi: 10.47453/etos.v3i1.347.
- Amran, N. N. (2017) 'Kecerdasan Personal dua wanita', (OCTOBER), pp. 3–4.
- Anly Maria, G. N. (2022) 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kegerdasan Interpersonal Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI di Kelas XI SMAS Asshiddiqiyah', *Jurnal masagi*, 01 no 1.
- AR (2021) *Wawancara Responden AR*. Yogyakarta.
- Asmuni (2020) 'Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya'.
- Elieser R. Marampa, M. N. (2022) 'Cooperative Learning dengan Metode STAD: Sebuah Alternatif dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Kristen', *JURNAL SHANAN*, 6 no. 2, pp. 297–312. doi: 10.33541/shanan.v6i2.3699.
- Elok Mufidah (2023) 'Pengaruh Metode Kooperatif Number Head Together (NHT) dan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMA Taruna Andigha Kota Bogor.', *Dirosah Islamiyah*, 5.
- Ervani, Yessanty Arie, E. R. (2015) 'Upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui metode', pp. 191–206.
- Faizul Mubarak, dkk. (2022) 'Upaya Guru dalam Membangun Kecerdasan Intrapersonal pada Anak Usia Din', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), pp. 3782–3792.
- Farah Wulandari (2021) 'Observasi Pendahuluan Kelas V SDN Krapyak 8 April 2021'. Yogyakarta.
- FD (2021) *Wawancara Responden FD*. Yogyakarta.
- FWE (2021) *Wawancara Responden FWE*. Yogyakarta.
- Gardner, H. (2014) *Multiple Intelligences*. Edited by Saputra Lyndon. Tangerang Selatan: INTERAKSARA.
- HR (2021) *Wawancara Responden HR*. Yogyakarta.
- IN (2021) *Wawancara Responden IN*. Yogyakarta.
- Indrasta (2021) 'Observasi Pendahuluan ke 2 siswa Kelas V tanggal 22 April 2021'.
- Linawati (2023) 'Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Metode STAD (Student Team Achievement Division) pada Siswa SMP', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5 no. 1, p. Edukatif J. Ilmu Pendidik.
- M. Afiquil Adib (2022) 'Kecerdasan interpersonal dan urgensinya bagi guru PAI', *Al Qalam*, 16 no 1, pp. 2621–068. doi: 10.35931/aq.v16i1.693.
- Maulidyah Safruddin, dkk (2022) 'Implementasi kecerdasan interpersonal pada anak usia dasar', *al Madrasah*, 06 no 4.
- Maya Savitri, I. (2020) *Montessori for Multiple Intelligences*. 2nd edn. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Muniroh, S. M. (2021) 'Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak', *Jurnal Penelitian*, 6(1), p. 16.
- Najwa (2022) 'Observasi pembelajaran Kelas 6 tanggal 10 Januari 2022'. SDN krapyak.
- Pakar Tutorial (2019) *Cara buat Cover cantik dengan word*, <https://www.youtube.com/watch?v=RRjTAdJ2-yo>.
- Ramadhaniah Fitri, R. (2022) 'Game Edukasi berbasis budaya lokal Sumbang Duo Baleh untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak', *Obsesi*, 6(1), pp. 239–251.
- Saragih, S. and --, R. (2013) 'Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA/MA di Kecamatan Simpang Ulim melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(2), p.

174. doi: 10.24832/jpnk.v19i2.275. 18, pp. 30–35.
- Sita Awalunisah, dkk. (2023) ‘Pengembangan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini’, *JAMBURA*, 5 No. 1, pp. 143–160.
- Slavin, R. E. (2005) *Cooperatif Learning*. 15th edn. Bandung: Nusa Media.
- Sonya, S.B. Siregar, D. R. (2022) ‘Gambaran Kecerdasan Interpersonal anak usia 5-6 tahun di PAUD Cinta KasihDesa Aeknaulii Kabupaten Humbang Hasandutan’, *Yaa Bunayya*, 6(1), pp. 1–10.
- Sri Atin, M. (2022) ‘Internalisasi nilai nilai karakter Religius melalui pembelajaran Akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah’, *Edukasi*, pp. 323–327.
- Sri Bunga Hariyati□, N. (2023) ‘Pengembangan Video Animasi terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Din’, *Jurnal Obses*, Volume 7 I, pp. 1024–1034.
- Sugiyono (2016) *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. cetakan ke. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Pendidikan*. Edited by Apri Nuryanto. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. kedua. Edited by Sutopo. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri Rita Fahdila (2012) ‘Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran,kecerdasan interpersonal, komitmen dan kepuasan kerja guru SMK’, *Ilmu pendidikan*, Jilid
- Suprihatin, S. (2017) ‘Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa’, *Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol 5 no 1, pp. 84–94.
- Susanti, E. (2017) *Perbandingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Antara Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Brainstorming Dan Three Steps dengan kecerdasan personal*, *digilib.inisula.ac.id*.
- Syaodih, E. (2007) ‘Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial’, *Educare*, 5(1), pp. 1–25.
- Utami, A. D. (2012) ‘Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach’, *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 7(2), pp. 138–152.
- UU Sisdiknas (2003) ‘UU No 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas’.
- Wahyu Nur Annisa, dkk (2023) ‘Pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap pemahaman konsep matematika’, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6 no 1, pp. 1–10.
- Yuniarti, Suci, dkk (2021) ‘Pemanfaatan Fitur Breakout Room Zoom Untuk Mendukung Model Pembelajaran Kooperatif Di Masa Pandemi Covid-19’, *Pendidikan matematika*, 4 No 1 Tah.
- Yusria (2016) ‘Peninhkatan kecakapan personal melalui pembelajaran Kontekstual’, *Jurnal Pendidikan usia dini*, pp. 327–348.